

**RESEPSI TERHADAP AL-QUR'AN OLEH KOMUNITAS
BIKERS SUBUHAN JOGJA**

(Analisis Performatif dan Informatif)



UIN

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

MUHAMMAD FARHAN FATHURROHMAN

NIM : 19105030039

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1869/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI TERHADAP AL-QUR'AN OLEH KOMUNITAS BIKERS SUBUHAN JOGJA
(Analisis Performatif dan Informatif)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FARHAN FATHURROHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030039
Telah diujikan pada : Kamis, 30 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 657fad4ed7a22



Penguji II

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 657d86b648614



Penguji III

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 657f85011a20e



Yogyakarta, 30 November 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 658265ae54330

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdra. Muhammad Farhan Fathurrohman.

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meninjau, membimbing, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Muhammad Farhan Fathurrohman.
NIM : 19105030039
Judul Skripsi : Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Komunitas Bikers
Subuhan Jogja (Analisis Performatif Dan Informatif)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 November 2023
Pembimbing,


Dr. Mahbub Ghozali
NIP. 19870414 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Farhan Fathurrohman
NIM : 19105030039
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Lingkungan Desa RT.01/RW.02 Kelurahan Kertasari,
Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat
Telp/HP : 088224132609
Judul Skripsi : Resepsi Terhadap al-Qur'an oleh Bikers Subuhan Jogja
(Analisis Performatif dan Informatif)



Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar tugas akhir yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan untuk revisi, maka saya bersedia merevisi dalam jangka waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi ini belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila pada kemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi ini bukan tugas akhir saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 November 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Farhan Fathurrohman
NIM. 19105030039

ABSTRAK

Resepsi Al-Qur'an di komunitas Bikers Subuhan Jogja tercermin dalam berbagai kegiatan di dalamnya, khususnya dalam kegiatan Subuhan keliling yang dilakukan oleh Bikers Subuhan Jogja pada hari sabtu setiap minggunya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bentuk-bentuk resepsi Al-Qur'an yang kemudian akan diklasifikasikan secara konseptual menurut tipologi resepsi yang dikemukakan oleh Ahmad Rafiq, yaitu: resepsi eksegesis, resepsi estetika dan resepsi fungsional.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer yang digunakan berasal dari hasil wawancara dan observasi di lapangan dan ditambah sumber sekunder yang berasal dari dokumentasi dan dari literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Kerangka teori yang menjadi pisau analisis dalam penelitian ini menggunakan teori resepsi Al-Qur'an dari Ahmad Rafiq

Sementara hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, resepsi komunitas Bikers Subuhan Jogja terhadap Al-Qur'an dari aspek informatif meliputi; adanya kegiatan Subuhan keliling dan ceramah tausyiah Al-Qur'an. Sedangkan aspek performatif meliputi; pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an (Q.S al-Fāṭihah dan Q.S az Zhukruf ayat 13 dan 14) dan potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai stiker serta konten hikmah ceramah tausyiah Al-Qur'an di media sosial yang dikreasikan dengan seni kreatif. *Kedua*, makna simbolik resepsi komunitas Bikers Subuhan Jogja terhadap Al-Qur'an meliputi; sebagai media dakwah, media ta'lim, media silaturahmi, media sedekah, media muraja'ah dan media untuk ibadah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pertemuan antara sesuatu yang dilakukan dengan senang hati (hobi), dapat sejalan lurus dengan kewajiban sebagai manusia diciptakan di muka Bumi ini yang semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah Swt. Sehingga, Bikers Subuhan Jogja dengan segala macam kegiatan yang dilakukannya, bukan hanya suatu komunitas yang hanya menyalurkan hobi dalam bermotor, namun juga sebagai wadah untuk beribadah kepada Allah dengan cara yang berbeda.

Kata Kunci: Resepsi Al-Qur'an, Bikers Subuhan Jogja, Informatif dan Performatif.

MOTTO

﴿ يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۖ ۲۷ ﴾

Wahai jiwa yang tenang.

QS. Al-Fajr [89]:27

“Otot kawat tulang besi, kita adalah Bhineka Tunggal Ika.”

[Gatotkaca]



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Apa dan Ibu tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan kasih
sayangnya,

Seluruh keluarga dan para guru yang selalu mendukung, membimbing
dan mengarahkan,

Seluruh teman dan sahabat seperjuangan,

Serta almamater tercinta,

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>alif</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>
ب	<i>ba'</i>	<i>b</i>	<i>be</i>
ت	<i>ta'</i>	<i>t</i>	<i>te</i>
ث	<i>ša'</i>	<i>š</i>	<i>es (dengan titik di atas)</i>
ج	<i>jīm</i>	<i>j</i>	<i>je</i>
ح	<i>ḥa'</i>	<i>ḥ</i>	<i>ha (dengan titik di bawah)</i>
خ	<i>kha'</i>	<i>kh</i>	<i>ka dan ha</i>
د	<i>dāl</i>	<i>d</i>	<i>de</i>
ذ	<i>zāl</i>	<i>z</i>	<i>zet (dengan titik di atas)</i>

ر	<i>ra'</i>	<i>r</i>	<i>er</i>
ز	<i>za'</i>	<i>z</i>	<i>zet</i>
س	<i>sīn</i>	<i>s</i>	<i>es</i>
ش	<i>syīn</i>	<i>sy</i>	<i>es dan ye</i>
ص	<i>ṣād</i>	<i>ṣ</i>	<i>es (dengan titik di bawah)</i>
ض	<i>ḍād</i>	<i>ḍ</i>	<i>de (dengan titik di bawah)</i>
ط	<i>ṭa'</i>	<i>ṭ</i>	<i>te (dengan titik di bawah)</i>
ظ	<i>ẓa'</i>	<i>ẓ</i>	<i>zet (dengan titik di bawah)</i>
ع	<i>'aīn</i>	<i>'</i>	<i>koma terbalik ke atas</i>
غ	<i>gāīn</i>	<i>g</i>	<i>ge</i>
ف	<i>fa'</i>	<i>f</i>	<i>ef</i>
ق	<i>qāf</i>	<i>q</i>	<i>qi</i>
ك	<i>kāf</i>	<i>k</i>	<i>ka</i>
ل	<i>lām</i>	<i>l</i>	<i>el</i>
م	<i>mām</i>	<i>m</i>	<i>em</i>
ن	<i>nūn</i>	<i>n</i>	<i>en</i>
و	<i>wāwū</i>	<i>w</i>	<i>we</i>

هـ	<i>hā</i>	<i>h</i>	<i>ha</i>
ء	<i>hamzah</i>	'	<i>Apostrof</i>
ي	<i>ya'</i>	<i>y</i>	<i>ye</i>

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُتَعَدِّدَةً	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةً	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya, contoh:

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah* ditulis *t*, contoh:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----◌ْ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
-----◌ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	<i>I</i>
-----◌ُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>U</i>

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	Ā Jāhiliyyah
2.	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	Ā tansā
3.	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	ī karīm

4.	ḍammah + wawu mati فُرُوضُ	ditulis ditulis	Ū furūḍ
----	--	------------------------	----------------

F. Vokal-vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> يَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof ('), contoh:

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*, contoh:

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya, contoh:

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya, contoh:

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، لِأَحْوَالِ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Resepsi Terhadap Al-Qur’an Oleh Komunitas Bikers Subuhan Jogja (Analisis Performatif Dan Informatif)” ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, baginda Nabi Muhammad saw. yang telah menyelamatkan kita dari gelapnya zaman *jahiliyyah*.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Peneliti membuka lebar saran dan kritik dari pembaca yang budiman, agar kedepannya skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Selanjutnya, dalam proses penyusunan skripsi ini tentu banyak bantuan dan dukungan serta do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.Ag. beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku kepala program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku sekretaris program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak Dr. Mahbub Ghozali selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan waktunya, serta dorongan demi selesainya penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan tenaga pengajar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmunya kepada peneliti, serta seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terkhusus bapak Muhadi yang telah membantu dan memudahkan proses administrasi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Kedua orang tua tercinta, Apa dan Ibu yang menjadi *support system* terbesar bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak-kakak terkasih, A Ja'far, Teh Fanny, A Adit, Teh Sanny dan ponakan-ponakan tersayang, kaka Rasyad, Adik Rayyan dan Aa Acaka.
11. Keluarga Besar Bikers Subuhan Jogja yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian terhadap komunitas Bikers Subuhan Jogja. Terkhusus kepada Bapak Anis Fauzi dan bapak Pitoet yang senantia mendukung dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan.

12. Para Ketua Bikers Subuhan Jogja yang telah bersedia dimintai keterangan untuk penelitian ini. Bapak Tieto Romadona, Bapak Anggi, Bapak Anis Fauzi, Bapak Pitoet, Mas Indra dan Mas Restu.
13. Teman-teman pengurus 21/24 Indobarca Jogja yang selalu menjadi tempat hiburan dan test punchline. Irhan, Ganang, Owl, Yudhaorr, Ishak, Abdul, Tanto, Dickens, dan Ikee. Walaupun banyak dramanya, tapi kalian tetap luar biasa.
14. Teman-teman GH Ning Negay yang selalu scrim setiap malam dengan jokes 15 ribu. Ada Fadly, Lolypad, Lutfi, Bambang Son's, Rahmet, Rekenzi, Ilham, Ame, dan Mursyid yang tidak lelah menantang by-one Ps-an walaupun sudah 3 tahun scrim bareng.
15. Teman-teman KKN Brebes yang masih solid sampai sekarang. Salam buat semuanya.
16. Teman-teman yang selalu mendukung dan membantu peneliti dalam pengerjaan skripsi ini. Atta, Nina, Mursyid dan Gus Haiat yang menjadi mentor peneliti dari awal sampai akhir pengerjaan.
17. Dan semua orang yang membantu peneliti dan tidak dapat disebutkan satu persatu, peneliti haturkan terimakasih dan mohon maaf sebesar-besarnya atas segala kesalahan peneliti selama ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metodologi Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM BIKERS SUBUHAN JOGJA.....	28
A. Sejarah Komunitas Bikers Subuhan.....	28
B. Profil Bikers Subuhan Jogja	30
C. Logo Komunitas Bikers Subuhan Jogja.....	32
D. Kegiatan Bikers Subuhan Jogja	33
E. Struktur Kepengurusan Bikers Subuhan Jogja	35
F. Visi dan Misi Bikers Subuhan Jogja.....	37
BAB III INTERAKSI AL-QUR’AN DI KOMUNITAS BIKERS SUBUHAN JOGJA	38
A. Al-Qur’an Sebagai Pedoman Dalam Kegiatan Komunitas	38

B. Praktik-Praktik Resepsi Al-Qur'an di Komunitas Bikers Subuhan Jogja	39
1. Kegiatan Subuhan Berjamaah.....	39
2. Pembacaan Ayat Al-Qur'an (Q.S Al-Fa<tih}ah dan Q.S Az-Zhukruf)	42
3. Ceramah Tausyiah Al-Qur'an.....	43
4. Merchandise Bikers Subuhan Jogja.....	45
5. Jual-Beli	46
6. Bakti Sosial	48
7. Milad.....	49
BAB IV ANALISA RESEPSI KOMUNITAS BIKERS SUBUHAN JOGJA TERHADAP AL-QUR'AN.....	52
A. Resepsi Komunitas Bikers Subuhan Jogja Terhadap Al-Qur'an	52
1. Resepsi Informatif.....	52
2. Resepsi Performatif.....	61
B. Pesan Resepsi Komunitas Bikers Subuhan Jogja Terhadap Al-Qur'an	73
1. Media Dakwah	73
2. Media Ta'lim	74
3. Media Silaturahmi.....	75
4. Media Sedekah.....	77
5. Media Muraja'ah.....	78
6. Media Ibadah	79
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an bukan hanya sekedar teks, hal itu terlihat dari penerapannya yang telah melebar konteksnya di luar teks Al-Qur'an secara harfiah. Motivasi hubungan manusia dengan Al-Qur'an adalah *belief* (keyakinan) yang dimiliki seseorang terhadap *fadhilah* (keutamaan) maupun *feedback* (timbang balik) yang akan dicapainya. Berbagai penerimaan atau resepsi Al-Qur'an akan muncul tergantung pemahaman seseorang atau masyarakat terhadapnya. Secara historis, umat Islam mempelajari fenomena sosial-keagamaan, seperti bagaimana menerapkan ayat atau surat tertentu dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sejak kedatangan Islam, yaitu sejak zaman Rasulullah.¹ Contohnya ketika Al-Qur'an dibacakan oleh Rasul untuk mengobati penyakit baik penyakit fisik maupun penyakit batin, Rasulullah beserta para sahabat pernah melakukan praktek ruqyah, yakni mengobati dirinya sendiri dan juga orang lain yang menderita sakit dengan membacakan ayat atau surat tertentu dalam Al-Qur'an.²

Praktik dari resepsi Al-Qur'an tersebut terus mengalami transmisi dan transformasi pada generasi berikutnya dari zaman

¹ Akhmad Roja Badrus Zaman, "Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto", *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1 (2019), hal. 2.

² Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 6, no. 02 (2021), hal. 38.

sahabat, tabi'in hingga sampai pada masyarakat kita. Resepsi Al-Qur'an dari satu generasi terdahulu sangat mungkin untuk ditiru dan dilestarikan oleh generasi selanjutnya, apalagi saat ini Al-Qur'an sudah tersebar luas ke berbagai tempat yang memiliki perbedaan secara kultural dengan tempat Al-Qur'an dulu diturunkan.³ Hanya tergantung pada transmisi pengetahuan yang berlangsung serta model resepsinya apakah melalui teks atau praktik. Praktik tersebut dapat dilakukan secara sendiri atau berkelompok, atau pada intinya praktik tersebut adalah menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan pribadi atau dengan orang lain.

Dalam hal ini, peneliti menelusuri model interaksi Al-Qur'an yang dilakukan oleh komunitas Bikers Subuhan Jogja. Sebagai gambaran umum, komunitas Bikers Subuhan Jogja merupakan suatu komunitas motor yang bergerak dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh komunitas ini ialah Subuhan berjamaah dan pengajian setelah salat, keliling setiap hari sabtu dengan masjid yang berbeda-beda setiap minggunya mengikuti konsep putaran ketika tawaf (berlawanan dengan arah jarum jam) mulai dari utara lalu ke barat, selatan dan terakhir ke timur. Setelah selesai satu putaran tersebut, di minggu kelima biasanya diadakan kegiatan *safar* atau Subuhan ke luar daerah sekitaran jogja. Selain untuk bersilaturahmi ke komunitas yang sama di daerah yang dikunjungi, kegiatan tersebut juga membawa pesan kepada masyarakat agar lebih giat lagi dalam

³ Zaman, "Resepsi Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto", hal. 3.

melakukan aktivitas ibadah, utamanya salat Subuh secara berjamaah.

Hal yang menarik untuk diangkat dari penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh sebuah komunitas motor ini berbeda dengan komunitas motor lainnya bahkan kegiatan yang dilakukan oleh Bikers Subuhan Jogja mencerminkan beragam bentuk dari penerimaan dan respon terhadap Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti melihat bahwa fenomena ini menarik menjadi objek kajian penelitian dan perlu untuk dilakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian dalam skripsi dengan judul **“Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Komunitas Bikers Subuhan Jogja (Analisis Performatif Dan Informatif)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat hal yang menjadi pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Bagaimana ragam resepsi Komunitas Bikers Subuhan Jogja terhadap Al-Qur'an?
2. Bagaimana pesan yang terkandung dalam resepsi komunitas Bikers Subuhan Jogja terhadap Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan penulisan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui ragam resepsi komunitas Bikers Subuhan Jogja terhadap Al-Qur'an dari aspek informatif dan performatif.
2. Mengetahui pesan yang terkandung dalam resepsi komunitas Bikers Subuhan Jogja terhadap Al-Qur'an.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah kontribusi ilmu pengetahuan khususnya di bidang kajian studi living Al-Qur'an
 - b. Menambah koleksi keilmuan mengenai resepsi Al-Qur'an melalui kajian studi living di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memperluas wawasan dan keilmuan khususnya berkaitan tentang ragam praktik resepsi Al-Qur'an lengkap dengan pemaknaannya.
 - b. Penelitian ini semoga dapat memberikan dampak meningkatnya kesadaran masyarakat dan para pembaca dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (literature review) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti.⁴ Dalam setiap penelitian diperlukan adanya tinjauan Pustaka untuk menghindari terjadinya pengulangan terhadap obyek penelitian sebelumnya. Telaah pustaka dilakukan peneliti untuk mencari bagian atau hal yang dapat diteliti dan belum dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa karya tulis yang menjadi rujukan untuk penelitian yang akan dikaji oleh penulis:

Pertama, skripsi yang berjudul “Tipologi Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang”⁵. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zida Ilma Sanaya ini berisi tentang penjabaran makna dari setiap kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Quran Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Penjabaran tersebut antara lain: makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. Makna objektifnya adalah sebagai simbolisasi bentuk ketakziman kepada Kyai. Makna ekspresifnya merupakan wujud dari penanaman nilai dengan melakukan hal-hal positif melalui proses pembelajaran Al-Qur’an. Sedangkan

⁴ Titien Diah Soelistyarini, “Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah”, *Universitas Airlangga* (2013), pp. 1–6.

⁵ Zida Ilma Sanaya, “Tipologi resepsi Al-Qur’ān di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang”, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022).

makna dokumenternya adalah bentuk sistem kebudayaan menyeluruh.

Kedua, skripsi yang berjudul, “Resepsi Terhadap Al-Qur’an oleh Masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung (Analisis Informatif Dan Performatif)”⁶. Pada penelitian ini Saputri mengkaji respon masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung terhadap Al-Qur’an dengan menganalisis aspek informatif dan performatifnya, serta pada penelitian ini Saputri juga menjelaskan makna simbolik yang terkandung didalamnya. Hasil dari penelitian ini yaitu, resepsi masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung terhadap Al-Qur’an dari aspek informatif meliputi; adanya kajian kitab tafsir oleh kaum ibu-ibu, lalu penyampain pesan yang terkandung dari ayat-ayat Al-Qur’an melalui khutbah Jum’at, khutbah Idul Fitri, dan khutbah Idul ‘Adha, serta adanya pengajian dalam momen pernikahan dan khitan yang biasa disebut walimahan. Sedangkan aspek performatif meliputi; potongan ayat-ayat Al-Qur’an yang dijadikan sebagai do’a, Al-Qur’an dijadikan ritual bacaan atau mengamalkan dari fadhilah surat-surat pilihan, serta khataman Al-Qur’an bi an-nadzhar dan bil al-ghoib, menjadikan Al-Qur’an dalam bentuk tulisan-tulisan dengan seni keindahan, ayat-ayat Al-Qur’an sebagai media perantara untuk pengobatan (ruqyah), tradisi yasinan, tradisi slametan, tradisi telon-telon, tradisi piton-

⁶ Wahyu Dian Saputri, *Resepsi Terhadap Al-Qur’an oleh Masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung (Analisis Informatif Dan Performatif)*, Skripsi Institut Ilmu Al-Qur’ān, Jakarta, 2021.

piton, dan tradisi *suran* (yang dilaksanakan pada malam satu bulan Muharram).

Ketiga, artikel jurnal yang berjudul “Tipologi Resepsi Al-Qur’an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur’an di Desa Sukawana, Majalengka”.⁷ Penelitian yang ditulis oleh Yani Yuliani ini memaparkan ragam-ragam resepsi Al-Qur’an yang ada di masyarakat desa Sukawana, Majalengka serta menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya. Indikator-indikator yang mencerminkan resepsi Al-Qur’an yang dilakukan oleh masyarakat Sukawana adalah pemahaman masyarakat yang kemudian mewujud dalam perilaku kesehariannya. Dalam hal ini masyarakat saling menghormati dan menasehati dalam kebaikan. Hal itu sejalan dengan bentuk resepsi eksegesis. Berikutnya Al-Qur’an diresepsi secara estetis, yang dibuktikan dengan resepsi dan ekspresi masyarakat yang menjadikan Al-Qur’an sebagai kitab suci yang memiliki unsur keindahan sehingga dijadikan aksesoris dinding maupun rumah. Hal itu juga mengisyaratkan agar masyarakat untuk selalu ingat terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang ditempel sebagai hiasan dinding tersebut. Bahkan tidak sedikit dari masyarakat Sukawana yang menjadikan Al-Qur’an sebagai kitab suci yang mempunyai kekuatan magic, sehingga dijadikan sebagai instrumen ritual mistis, yang hal ini termasuk dalam resepsi fungsional.

Selanjutnya, skripsi yang berjudul “Tipologi Resepsi Al-Qur’an (Kajian Living Qur’an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan

⁷ Yuliani, “Tipologi Resepsi Al-Qur’ān dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur’an di Desa Sukawana, Majalengka”.

Lowokwaru, Kabupaten Malang)”.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Nurun Alan Nurin ini berisi tentang tipologi ideologi resepsi Al-Qur’an dan fenomena resepsi Al-Qur’an yang ditampilkan oleh masyarakat Dinoyo. Peneliti mengungkapkan dari simbolisasi struktur luar akan terlihat sebuah tipologi resepsi Al-Qur’an secara eksegesis, estetis dan fungsional. Sedangkan dari struktur dalamnya akan terlihat bahwa semua perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Dinoyo ini semuanya mengacu dan merujuk kepada Al-Qur’an.

Dari beberapa referensi yang telah disebutkan tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya mengenai ragam praktik resepsi yang dilakukan masyarakat, namun peneliti belum menemukan secara spesifik mengenai ragam praktik resepsi Al-Qur’an yang dilakukan oleh komunitas motor. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menyingkap bagaimana teks Al-Qur’an diterima dan direspon oleh anggota komunitas Bikers Subuhan Jogja, serta mencoba memahami pesan yang terkandung dalam resepsi Al-Qur’an tersebut. Penelitian ini akan memaparkan tentang ragam-ragam resepsi di Komunitas Bikers Subuhan Jogja sebagai objek penelitian, yang akan dikonseptualkan menurut teori resepsi Al-Qur’an.

⁸ Moh Nurun Alan Nurin Perdana Kusuma, “Tipologi resepsi Al Qur’an: Kajian Living Quran di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang”, Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori resepsi Al-Qur'an dan fungsi performatif – informatif Al-Qur'an.

1. Resepsi Al-Qur'an

Resepsi Al-Qur'an merupakan bagian dari kajian Living Qur'an. Sebuah dirkursus keilmuan yang masih tergolong baru dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Eksistensi Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir yang sering digunakan masyarakat dalam segala urusan di kehidupan sehari-hari (*everyday life of Qur'an*), yang di dalamnya mengandung manfaat dan pengajaran membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang selalu sesuai dengan segala situasi dan kondisi (*ṣālih li kulli zamān wa makān*). Interaksi yang berkembang antara keduanya menimbulkan tanggapan atau tindakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Ahmad Rafiq resepsi Al-Qur'an adalah uraian bagaimana seseorang atau sekelompok orang berinteraksi terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakannya baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan lepas kata-kata yang mempunyai makna tertentu.⁹ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa resepsi Al-Qur'an adalah wacana

⁹ Ahmad Rafiq, *Sejarah al-Quran dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hal. 73.

ilmiah yang mempelajari peran pembaca dalam upaya menanggapi, bereaksi, dan menerima teks Al-Qur'an, baik yang difungsikan menurut teks maupun di luar teks.

Dalam kaitannya dengan resepsi Al-Qur'an ini juga, Ahmad Rafiq memperkenalkan konsep tipologi resepsi Al-Qur'an untuk mengetahui fungsi dari masing-masing praktik resepsi Al-Qur'an. Dalam artikelnya beliau menyebutkan bahwa kajian tentang resepsi Al-Qur'an tergolong dalam kajian fungsi, yang terdiri dari fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatif yakni ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami, dan diamalkan. Sedangkan fungsi performatif yakni ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang diperlakukan'. Dari kedua fungsi tersebut, menurutnya pula bahwa setidaknya terdapat tiga tipologi masyarakat di dalam merespon kehadiran Al-Qur'an, antara lain: resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional.¹⁰

a. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis adalah suatu penerimaan ayat Al-Qur'an dengan pemahaman yang didapat melalui tafsir. Dalam konteks Al-Qur'an, eksegesis adalah penjelasan dari teks Al-Qur'an yang berbahasa Arab. Oleh karena itu, resepsi eksegesis terhadap Al-Qur'an tindakan

¹⁰ Rafiq, Ahmad. "Pembacaan yang atomistik terhadap al Qur'an; Antara penyimpangan dan fungsi." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qurân dan Hadis* 5, no. 1 (2004).

menerima Al-Qur'an sebagai teks yang kemudian dipahami maknanya melalui interpretasi.

Fokus resepsi ini adalah untuk menunjukkan bahwa upaya telah dilakukan untuk memahami teks Al-Qur'an, yang dilakukan dalam hal ini dengan menerjemahkan dan menafsirkan ayat-ayatnya. Tujuannya agar umat Islam memandang Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehingga makna dan maksud wahyu Allah dapat dipahami.

b. Resepsi Estetis

Resepsi estetika adalah tindakan menerima al-Quran secara estetika atau dari segi keindahannya. Al-Qur'an telah memberikan pesan yang diekspresikan secara estetis, dan juga cara mengekspresikannya. Bahkan Al-Qur'an menyediakan ekspresi dan uraiannya sendiri sebagai materi subjek terpenting untuk ikonografi seni, karena itu seni Islam pada dasarnya adalah seni estetis al-Qur'an.¹¹

Memahami teks al-quran akan menimbulkan perasaan dan reaksi dari pembaca. Pembaca Al-Qur'an memiliki ketertarikan untuk memahami sebuah karya melalui penghayatan keindahannya. Karena pemaknaan sebuah teks dipengaruhi oleh konteks historisnya, peran

¹¹ Abshor, "Tradisi Resepsi Al-Qur'an Di Masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Yogyakarta (Kajian Living Qur'an),"hal. 49.

pembaca dalam memahami sebuah karya menjadi sangat penting. Keestetikan ayat Al-Qur'an dapat dimanifestasikan ke dalam berbagai bentuk: ditulis, dibaca, disuarakan dan ditampilkan dengan cara estetik.

c. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional adalah penerimaan Al-Qur'an, dimana Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Fungsional pada dasarnya memiliki makna praktis. Jadi, resepsi fungsional dapat diartikan sebagai penerimaan Al-Qur'an yang didasarkan atas tujuan yang ingin dicapai oleh pembaca, bukan pada teori. Fenomena praktik resepsi secara fungsional disebabkan oleh adanya dua alur pemahaman dalam tradisi Al-Qur'an. Dua alur ini adalah transmisi dan transformasi.

Agen atau perantara dari proses transmisi dan transformasi sehingga menjadi sebuah tradisi menurut Ahmad Rafiq disebut sebagai *local leader*. *Local leader* ini bisa tokoh agama (ulama), tokoh penting, atau lainnya yang memiliki modal sosial yang dapat mempengaruhi dan membentuk sebuah tradisi di suatu tempat. Proses transmisi dapat ditelusuri dari masa Islam awal, era kenabian ataupun era sahabat yang mengabarkan sebuah ajaran tertentu. Kemudian ditransmisikan ke generasi selanjutnya, ke selanjutnya,

dan selanjutnya lagi, hingga ajaran agama tersebut dipahami oleh *local leader*.¹²

2. Aspek Informatif dan Performatif Al-Qur'an

Gagasan bahwa kajian tentang resepsi Al-Qur'an sebagai kitab suci tergolong dalam kajian fungsi ini dikemukakan oleh Sam D. Gill dibagian bab terakhir karyanya *The Holy Book*. Fungsi ini kemudian dikembangkan oleh Ahmad Rafiq tentang fungsi dasar sebuah kitab suci bagi masyarakat yang mengimaninya, termasuk bagi masyarakat yang belum mengenal tulisan (masyarakat non-literate).¹³ Sam D. Gill membagi fungsi ini ke dalam dua dimensi, yaitu dimensi horizontal dan dimensi vertikal.

Dimensi horizontal meliputi data yang bisa berupa teks ataupun praktik. Data teks tersebut diterima sebagai kitab suci yang diwariskan dari generasi ke generasi merujuk dari sosok pembawa pertama ajaran agama tersebut. Dalam kajian *Living Qur'an* ini, Nabi Muhammad saw. menjadi pucuk tertinggi rujukan dari penjelasan mengenai Al-Qur'an. Jika demikian, maka Rasulullah adalah orang pertama yang meresepsi Al-Qur'an secara informatif yakni dalam bentuk

¹² Muhammad Alwi HS, "Mengenal Kajian Resepsi-Living Qur'an Ahmad Rafiq", (*Tafsir Al Quran / Referensi Tafsir di Indonesia*, 2021), hal. 3.

¹³ Rafiq, "Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar", x dikutip dari Frederick Denny yang membagi ranah kajian kitab suci menjadi tiga ranah, yaitu origin, form, dan function. Lihat Frederick M. Denny dan Rodney L. Taylor (ed.), *The Holy Book in Comparative Perspective* (Kolombia: The University of South Carolina Press, 1993), 1-9

penjelasan makna dan arti ayat-ayat tertentu yang dirasa memerlukan penjelasan lebih lanjut.¹⁴ Dimensi kedua tentang fungsi kitab suci yaitu dimensi vertikal. Dimensi yang memuat tentang interpretasi (pemahaman) terhadap kitab suci. Pada dimensi ini lahir dua bentuk fungsi kitab suci, yaitu fungsi informatif dan performatif. Masyarakat melakukan interpretasi terhadap data, baik data yang berbentuk teks maupun praktik.¹⁵

Pertama, fungsi informatif merupakan ranah kajian yang menempatkan kitab suci sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami dan yang memberikan informasi sehingga dari informasi tersebut kemudian dapat diamalkan. Menurut Rafiq, baik data teks maupun data praktik dapat dipahami secara informatif dengan menangkap pesan dari data. Jika informasi tersebut berupa data teks, produk yang dihasilkannya dapat berupa kitab-kitab tafsir dan syarah hadis, sehingga pesan dapat dipahami sesuai dengan kesempatan yang ada, dan jika informasi tersebut berupa data praktik, maka praktik (interaksi) dengan Al-Qur'an inilah yang memberikan sebuah pesan atau makna.¹⁶

Kedua, fungsi performatif merupakan ranah kajian yang menempatkan kitab suci sebagai sesuatu yang

¹⁴ Wahyu Dian Saputri, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung (Analisis Informatif dan Performatif)", Skripsi (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta), hal. 28.

¹⁵ Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 22, no. 2, hal. 475,

¹⁶ Rafiq (ed.), *Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar*.

“diperlakukan”. Maksudnya ialah kitab suci dipahami bukan sebagai sebuah sumber informasi, namun kitab suci berfungsi sebagai sumber praktik atau tindakan. Dalam hal ini, masyarakat menangkap makna data teks tidak dalam bentuk pernyataan-pernyataan, namun juga diungkapkan dan diinterpretasikan dalam bentuk perilaku dan tindakan. Data yang melahirkan sebuah praktik ini bisa sama atau beririsan dengan data berupa praktik pada dimensi horizontal. Sementara itu, jika data dalam bentuk praktik, kemudian diterima oleh subjek dengan fungsi performatif, maka akan melahirkan sebuah praktik baru. Interpretasi performatif dalam konteks ini juga berarti transmisi praktik lama sebagai data ke praktik baru sebagai sebuah interpretasi. Dari fungsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dimensi data dan interpretasi makna ini dapat membentuk dua relasi antara manusia dengan kitab suci (Al-Qur’an).

a. Data Teks dan Praktik Sebagai Dasar Informasi
(Hukum)

Dalam kajian *living Qur’an*, upaya untuk mencari dasar-dasar informasi (hukum) Islam atau penafisaran ayat merupakan bentuk interpretasi fungsi Al-Qur’an secara informatif. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa Rasulullah saw. merupakan orang pertama yang meresepsi Al-Qur’an secara informatif yakni dalam bentuk penjelasan makna dan arti ayat-ayat tertentu (hadist). Namun, Rasulullah saw. tidak menafsirkan semua ayat Al-Qur’an, hal ini disebabkan karena beliau

hanya menafsirkan apa yang dianggapnya penting dan apabila ada diantara para sahabatnya yang berselisih ataupun tidak memahami terkait kandungan ayat Al-Qur'an. Kemudian, penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dilanjutkan ke generasi selanjutnya sehingga memunculkan kitab-kitab tafsir oleh berbagai ulama dengan metode, corak, dan karakteristik tafsiran yang beragam.

Contohnya adalah penafsiran (interpretasi) Ibnu Katsir dan Al Maraghi terhadap Q.S At-Taubah ayat 17 dan 18 tentang anjuran memakmurkan masjid bagi orang-orang yang beriman. Ayat tersebut berbunyi:

﴿ مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ بِالْكُفْرِ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ وَفِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ ۝ ١٧ إِنَّمَا يُعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨ ﴾

“Tidaklah pantas bagi orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedangkan mereka bersaksi bahwa diri mereka kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia amal mereka dan di dalam nerakalah mereka kekal. Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁷

Ibnu Katsir menjelaskan: Allah Swt. menyebutkan bahwa tidaklah layak bagi orang-orang musyrik memakmurkan masjid-masjid Allah yang dibangun atas nama Nya semata, tiada sekutu bagi Nya. Sebagian ulama

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-30* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

ada yang membacanya masjidallahi (dalam bentuk tunggal). Makna yang dimaksud ialah Masjidil Haram, masjid yang paling mulia di bumi ini, yang sejak pertama dibangun untuk menyembah Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Orang yang membangunnya adalah kekasih Tuhan Yang Maha Pemurah, yaitu Nabi Ibrahim a.s. Sedangkan mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir, yakni keadaan dan ucapan mereka mengungkapkan kekafiran mereka. As-Saddi telah mengatakan, "Seandainya anda tanyakan kepada seorang Nasrani, 'Apakah agamamu?' Niscaya dia menjawab, 'Nasrani.' Dan seandainya anda tanyakan kepada seorang Yahudi, 'Apakah agamamu?' Niscaya dia menjawab. 'Yahudi.' Dan terhadap orang sabiin, niscaya dia menjawab bahwa dia adalah pemeluk agama sabiah, dan terhadap orang musyrik dia akan menjawab sebagai seorang musyrik." Hal ini diperkuat dengan hadist yang telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Disebutkan bahwa:

حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ؛ أَنَّ دَرَجًا أَبَا السَّمْحِ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسْجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ؛ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: {إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ}

Telah menceritakan kepada kami Syuraih, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, dari Amr ibnul Haris, bahwa Darij yakni Abus Samah pernah menceritakan kepadanya, dari Abul Haisam, dari Abu Sa'id Al-Khudri, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Apabila kalian melihat seorang lelaki biasa pergi ke masjid, maka saksikanlah oleh kalian bahwa dia beriman. Allah Swt. telah berfirman, "Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah

*hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian.” (At-Taubah: 18).*¹⁸

Sementara, menurut Mustafa al-Maraghi dalam buku tafsirnya yaitu Tafsir Maraghi menjelaskan bahwasanya tidaklah termasuk urusan dari kaum musyrikin, tidak pula patut bagi mereka memakmurkan masjid-masjid Allah Swt. yang termasuk di antaranya yaitu masjid teragung yaitu Baitulharam, dengan bermukim di dalamnya, untuk melakukan ibadah atau mengabdikan diri dan menguasainya, tidak juga menziarahinya untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah, akan tetapi mereka telah mengakui dirinya sendiri sebagai orang kafir, baik secara lisan atau pun perbuatan, yaitu dengan menyembah berhala-berhala, meminta syafaat kepadanya, dan melakukan sujud kepadanya setiap kali selesai melaksanakan satu putaran thawaf. Perbuatan yang telah dilakukan oleh kaum musyrikin tersebut, tergabung dua perkara yang bertentangan. Memakmurkan Baitullah secara indrawi, yang dimaksudkan untuk memakmurkannya secara maknawi dengan beribadah kepada Allah, dan hal tersebut hanya dapat dilakukan oleh orang-orang mukmin yang meyakini adanya Allah Swt. Akan tetapi, mereka yaitu kaum musyrikin menyekutukan Allah Swt. dengan yang lain dan

¹⁸ Abdullah Muhammad, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2003), hal. 103.

menyamakan-Nya dengan sebagian makhluk-Nya dalam hal ibadah.

Menurutnya, orang yang berhak memakmurkan masjid-masjid Allah Swt. itu hanyalah bagi mereka yang memadukan keimanan kepada Allah atas apa yang telah diterangkan di dalam kitab-Nya, seperti mentauhidkan-Nya, khusus beribadah, dan bertawakal kepada-Nya. Dan dengan keimanan kepada hari akhir, di mana Allah Swt. akan menghisab seluruh amal perbuatan hamba-hamba-Nya, dan membalas atas apa yang telah diperbuat oleh setiap hamba-Nya ketika di dunia. Kemudian hal tersebut disertai dengan mendirikan salat yang telah difardukan (lima waktu), dan dengan menyempurnakan rukun dan tata caranya, tadabur bacaannya dan doa-doanya. Dengan demikian membuat hambanya selalu ingat, takut, dan khusyu' kepada Allah Swt. serta mengeluarkan zakat kepada orang yang kurang mampu (fakir miskin) yang berhak menerimanya; dan hanya takut kepada Allah, tidak kepada selain-Nya yang tidak kuasa untuk mendatangkan manfaat dan mudarat, seperti berhala dan selainnya yang disembah selain Allah karena takut kepada bahayanya dan mengharapkan manfaatnya.¹⁹

Kedua contoh penafsiran Q.S At-Taubah ayat 17-18 di atas merupakan bentuk dari fungsi informatif. Data teks diinterpretasi menjadi sebuah produk dasar informasi

¹⁹ Hery Nur Aly, *Terjemah Tafsir Al Maraghi 5 / Ahmad Mustafa al Maraghi*, vol. X (Semarang: Toha putra, 1986), hal. 126.

yang tertulis dalam kitab tafsir masing-masing ulama dengan corak, metode yang berbeda. Namun, tetap dengan makna dan tujuan yang sama.

b. Data Teks dan Praktik Sebagai Dasar Praktik

Rasululloh saw. menjelaskan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an bukan hanya melalui perkataan saja, tetapi langsung dipraktikan sebagai amalan. Dalam kajian *living Qur'an*, proses tersebut merupakan bentuk fungsi performatif Al-Qur'an. Sama seperti point sebelumnya, ketika Rasul menjelaskan kepada para sahabatnya, interpretasi terhadap teks dan praktiknya menjadi sebuah praktik baru berlanjut ke generasi-generasi selanjutnya bahkan hingga sekarang. Contohnya adalah tafsir Ibnu Katsir yang menjelaskan hadist Rasulullah saw. tentang Q.S Az-Zhukruf ayat 13-14 saat akan menaiki unta. Ayat ini berisi tentang perintah untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah kepada manusia, salah satunya dengan meminta perlindungan kepada Allah.

﴿لَتَسْتَوُوا عَلَى ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ۝۱۳ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ ۝۱۴﴾

“Agar kamu dapat duduk di atas punggungnya. Kemudian jika kamu sudah duduk (di atas punggung)-nya, kamu akan mengingat nikmat Tuhanmu dan mengucapkan, Maha Suci Zat yang telah menundukkan (semua) ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak

mampu menguasainya. Sesungguhnya kami pasti akan kembali kepada Tuhan kami.”²⁰

Ibnu Katsir menjelaskan, apabila manusia berada di atas kendaraan, hendaklah mengingat nikmat yang telah dikaruniakan Allah kepada kita, hendaklah mengagungkan Allah dan menyucikan-Nya dari sifat-sifat yang tidak layak yang dituduhkan orang-orang musyrik kepada-Nya, dan hendaklah kita membaca Q.S Az-Zhukruf ayat 13-14 tersebut sebagai doa. Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi dan an-Nasai. At-Tirmidzi berkata: “*Hasan shahih.*”:

رَأَيْتُ عَلِيًّا لَهُ أَبِي بِدَابَّةٍ، فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الرِّكَابِ قَالَ: بِاسْمِ اللَّهِ، فَلَمَّا اسْتَوَى عَلَيْهَا، قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ «سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرَبِينَ وَإِنْ إِلَى رَبِّنَا لِمُنُوبُونَ» ثُمَّ حَمِدَ اللَّهَ تَعَالَى ثَلَاثًا وَكَبَّرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَكَ يَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ قَدْ ظَلَمْتُ نَفْسِي فَأَغْفِرْ لِي. ثُمَّ ضَجَّكَ، فَقُلْتُ لَهُ: مِنْ ضَجِّكَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؟ فَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَعَلَّ مِنْهُ مَا فَعَلْتُ، ثُمَّ ضَجَّكَ فَقُلْتُ: مِنْ ضَجِّكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ ﷺ: ((يَعَجِبُ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مِنْ عَبْدِهِ إِذَا وَيَقُولُ: عَلِمَ عَبْدِي أَنَّهُ لَا يَغُورُ الذُّنُوبَ غَيْرِي. قَالَ رَبُّ اغْفِرْ لِي

“Aku melihat ‘Ali bin Abi Thalib dibawakan kendaraan untuk ia kendarai, ketika ia meletakkan kakinya dikendaraan tersebut, ia berkata: ‘Bismillaah,’ dan ketika telah lurus di atasnya, ia mengucapkan: ‘Alhamdulillah (segala puji milik Allah),’ (kemudian membaca) ‘Subhanallazi sakhkhara lana hadza wama kunna lahu muqrinin (Mahasuci Allah yang telah menundukkan kendaraan ini bagi kami, tidaklah kami mampu menundukkannya, dan sungguh kami kelak kembali kepada-Nya),’ setelah itu mengucapkan: Alhamdulillah’ tiga kali, kemudian ‘Allahu Akbar’ tiga kali, lalu berdo’a: ‘Subhanaka ya Ilaha illa Anta qad zalamtu nafsi faghfirli (Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri, maka ampunilah

²⁰ Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-30.*

aku),’ kemudian ia tertawa. Aku bertanya: “Wahai Amirul Mukminin, apa yang membuatmu tertawa?’ Ia menjawab: ‘Aku pernah melihat Rasulullah melakukan seperti apa yang aku lakukan, kemudian beliau tertawa, aku (‘Ali) bertanya: ‘Wahai Rasulullah, apa yang membuatmu tertawa?’ Beliau menjawab: ‘Sesungguhnya Rabb-mu Tabaraka wa Ta’ala merasa takjub dari hamba-Nya jika ia berkata: ‘Ampunilah dosa-dosaku,’ dan Dia berfirman: ‘Hambaku tahu bahwa tidak ada yang mengampuni dosa selain Aku.’”²¹

Hal ini menunjukkan baik Ibnu Katsir melakukan interpretasi terhadap hadist Nabi Saw. secara performatif. Beliau menginterpretasikan praktik pembacaan QS. az-Zhukruf tersebut menjadi sebuah amalan. Dalam kitabnya, Ibnu Katsir menempatkan hadist tersebut menjadi dasar praktik ketika akan menaiki kendaraan atau bepergian. Do’a tersebut dapat dibaca saat tengah mengendarai kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, baik itu kendaraan darat, kendaraan udara maupun kendaraan laut.

F. Metodologi Penelitian

Kebenaran obyektif dicari melalui penyelidikan ilmiah. Peneliti perlu menggunakan metodologi dalam penelitian mereka untuk mewujudkan hal ini. Seorang peneliti harus mengikuti serangkaian langkah-langkah dalam metodologi untuk menghasilkan hipotesis yang paling akurat tentang penelitian yang mereka lakukan.²²

²¹ Muhammad, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, hal. 278.

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Pressi Yogyakarta, 2015), hal. 5.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan deskriptif-kualitatif dalam metode analisisnya. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan, data-data baik berupa kata-kata, gambar maupun yang lainnya. Alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini karena memiliki kesesuaian dengan fokus kajian yang akan diteliti. Sebab kajian ini tidak dapat dilakukan dengan melalui prosedur pengukuran dan statistik.²³ Untuk sumber primer dari penelitian ini adalah komunitas Bikers Subuhan Jogja. Adapun sumber sekundernya adalah buku-buku dan penelitian sejenis yang sudah ada sebelumnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan objek penelitian, maka peneliti akan melalui tiga tahapan, yaitu :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi dalam penelitian ialah pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Seorang peneliti melakukan observasi untuk mencari dan menghimpun data-data dan informasi yang diperlukan untuk proses analisis dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian.²⁴ Adapun observasi dalam

²³ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Vol. (Yogyakarta: Suka - Press, 2018).

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal.23.

penelitian ini dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Bikers Subuhan Jogja.

b. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan *snowball sampling* yakni melalui wawancara dari satu responden ke responden lainnya secara mendalam dengan menentukan tokoh kunci terlebih dahulu.²⁵ Dengan wawancara tersebut diharapkan dapat memperoleh data terkait kegiatan-kegiatan, tujuan, makna dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan bukti otentik berupa gambar atau rekaman yang dapat memberikan informasi tentang praktik kegiatan resepsi Al-Qur'an yang dilakukan oleh komunitas Bikers Subuhan Jogja.

3. Teknik Analisis Data

Semua data yang sudah diperoleh dari lapangan (wawancara, observasi, dan dokumentasi) disajikan secara deskriptif-analisis, guna memaparkan atau menjelaskan

²⁵ Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 6, no. 02 (2021), pp. 321–38.

suatu objek yang diteliti, dengan faktual dan akurat. Dalam hal ini, penulis menggunakan tiga langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Pertama, reduksi data dalam tahap ini penulis akan menyeleksi dan memfokuskan semua data yang diperoleh dari lapangan, sehingga penulis akan mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian. Kedua, penulis menganalisis bentuk-bentuk resepsi Al-Qur'an tersebut. Ketiga, penulis mengklasifikasi bentuk-bentuk resepsi Al-Qur'an yang dilakukan oleh komunitas Bikers Subuhan Jogja menjadi beberapa tema.



G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang dimaksudkan dapat mempermudah untuk memahami apa yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun susunan sistematika penulisan ini sebagai berikut :

1. Bab I, berisi pendahuluan dari penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metodologi penelitian, sumber data dan sistematika pembahasan.
2. Bab II membahas tentang gambaran umum mengenai komunitas Bikers Subuhan Jogja. Bagian ini akan menjelaskan beberapa hal terkait latar belakang berdirinya Bikers Subuhan Jogja, profil Bikers Subuhan Jogja dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Bikers Subuhan Jogja.
3. Bab III membahas tentang berbagai interaksi Al-Qur'an di komunitas Bikers Subuhan Jogja. Bagian ini akan menjelaskan tentang Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kegiatan komunitas dan praktik-praktik resepsi Al-Qur'an yang dilakukan oleh komunitas Bikers Subuhan Jogja.
4. Bab IV membahas tentang analisa resepsi komunitas Bikers Subuhan Jogja terhadap Al-Qur'an. Pada Bab ini merupakan analisis data yang mencakup resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an pada aspek informatif dan performatif.

5. Bab V, berisi kesimpulan dari penelitian dan saran yang membangun untuk penelitian ke depan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di komunitas Bikers Subuhan Jogja maka dapat diketahui dan disimpulkan bahwa :

1. Ragam resepsi komunitas Bikers Subuhan Jogja terhadap Al-Qur'an termasuk dalam kajian fungsi, yang terbagi menjadi dua yaitu dari aspek informatif dan performatif dan melahirkan empat ragam praktik kegiatan. Kegiatan *pertama* dari aspek informatif, adanya kegiatan Subuhan Keliling yang dilaksanakan pada Subuh hari Sabtu setiap minggunya berkeliling mengitari masjid-masjid yang berada di sekitaran wilayah Yogyakarta mengikuti putaran arah mata angin. Setelah selesai empat putaran arah mata angin tersebut, biasanya dilakukan kegiatan *safaride*, yaitu kegiatan Subuhan Keliling ke luar wilayah Yogyakarta guna memperluas syiar dakwah mereka dalam mengajak masyarakat untuk salat Subuh berjamaah. Kegiatan *kedua* yaitu Ceramah Tausyiah Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah salat Subuh. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mempelajari dan menggali makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang disampaikan oleh penceramah. Selanjutnya, praktik resepsi komunitas Bikers Subuhan Jogja terhadap Al-Qur'an dari aspek performatif. Kegiatan *pertama* yaitu pembacaan Q.S al-Fātihah dan do'a naik kendaraan (Q.S az-Zhukruf ayat 13 dan 14). Bikers Subuhan Jogja menjadikan

potongan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut sebagai do'a. Praktik *kedua*, yaitu menjadikan Al-Qur'an dalam bentuk tulisan-tulisan yang dipadukan dengan seni kreatif. Hal terlihat pada pembuatan stiker yang bertuliskan do'a naik kendaraan dan konten atau flyer mengenai ringkasan ceramah tausyiah Al-Qur'an untuk diposting di media soial mereka.

2. Adapun pesan yang dibawa dalam resepsi komunitas Bikers Subuhan Jogja terhadap Al-Qur'an terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan, yaitu; *pertama*, media dakwah (kegiatan Subuhan keliling, ceramah tausyiah Al-Qur'an). *Kedua*, media ta'lim (ceramah tausyiah Al-Qur'an). *Ketiga*, media silaturahmi (ramah tamah dan sarapan bersama dalam kegiatan Subuhan keliling). *Keempat*, media sedekah (*peci keliling* untuk wakaf Al-Qur'an dan peralatan salat dalam kegiatan Subuhan keliling). *Kelima*, media muraja'ah (pembuatan stiker bertuliskan do'a naik kendaraan dan konten ringkasan hikmah ceramah tausyiah Al-Qur'an). *Keenam*, media ibadah (salat Subuh berjamaah dalam kegiatan Subuhan keliling).

B. Saran

1. Saran Kepada Komunitas Bikers Subuhan Jogja.

Saran peneliti kepada komunitas Bikers Subuhan Jogja untuk menjaga dan melestarikan kegiatan Subuhan Keliling ini karena sangat berdampak positif bagi masyarakat. Melalui kegiatan yang sudah dilakukan oleh Bikers Subuhan Jogja tersebut, sedikit demi sedikit merubah pandangan masyarakat terhadap komunitas-komunitas motor, ditambah

dengan maksud dan tujuan yang dibawa oleh Bikers Subuhan Jogja sangat mulia yaitu, mengajak masyarakat untuk semangat salat berjamaah di masjid. Kemudian alangkah baiknya, kegiatannya ditambah lagi bukan hanya terfokus pada satu hari setiap minggunya. Sehingga manfaat yang diberikan pun akan lebih besar lagi.

2. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Saran untuk para peneliti kajian *living qur'an* selanjutnya terkhusus jika mengambil objek yang sama dengan tema penelitian ini, maka galilah kesejarahan ayat-ayat yang digunakan untuk menjadi dasar kegiatan yang dilakukan oleh Bikers Subuhan Jogja ini secara lebih mendalam ke literatur keislaman, baik mulai dari kitab hadis, kitab tafsir, kitab-kitab *fadā'il al-Qur'an*, kitab-kitab pragmatis, dan lainnya. Kesejarahan ayat sangat penting untuk melihat dan menghubungkan bagaimana interpretasi dari para pelaku. Kemudian peneliti berikutnya juga bisa memilih teori pendekatan sosiologi antropologi lain selain yang sudah dipakai dalam penelitian ini untuk mengungkap lebih dalam bagaimana fenomena sosial di masyarakat yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M., “Tradisi Resepsi Al-Qur’an di Masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Yogyakarta (Kajian Living Qur’an)”, *QOF*, vol. 3, 2019, pp. 41–53
- Agama RI, Kementrian, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-30*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.
- Ahmad Rafiq, -, *Sejarah al-Quran dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)*, Yogyakarta: Suka Press, 2012, pp. 67–83,
- Amiroh, Ade, “Living Qur’an Pada Masa Sahabat (Analisis Teori Fungsi Informatif-Performatif)”, Tesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Aripudin, Acep, *Dakwah Antar Budaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- at-Tirmidzi and Abu ’Isa Muhammad, *Sunan at-Tirmidzi*, Beirut: Dar al-Garbi al-Islami, 1996.
- BAZNAS and root, *Zakat Penghasilan dan Bagaimana Cara Menghitungnya* - BAZNAS RI, <https://baznas.go.id/zakatpenghasilan>, accessed 4 Nov 2023.
- Fathurrosyid, “Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura”, *Jurnal El Harakah*, vol. 12, no. 2, 2015.
- HS, Muhammad Alwi, “Mengenal Kajian Resepsi-Living Qur’an Ahmad Rafiq”, *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia*, 3 Jun 2021, <https://tafsiralquran.id/mengenal-kajian-resepsi-living-quran-ahmad-rafiq/>, accessed 21 Jun 2023.

- Husna, Putri Fauziatul, “Hubungan Self Esteem dengan Kecerdasan Moral di Club Motor RVNC Medan”, Skripsi, Medan: Universitas Medan Area, 2017.
- Ilma Sanaya, Zida, “Tipologi resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang”, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Kamilah Faghham, Bilqis, “Klasifikasi Kajian Al-Quran Karya Skripsi Mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Tahun 2020 di UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta”, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2021.
- Kusuma, Moh Nurun Alan Nurin Perdana, “Tipologi resepsi Al Qur’an: Kajian Living Quran di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang”, Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Muhammad, Abdullah, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Imam Asy Syafi’i, 2003.
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al Bukhari, Abi Abdillah, *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar al Fikr, 1981.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, vol., Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- Nur Aly, Hery, *Terjemah Tafsir Al Maraghi 5 / Ahmad Mustafa al Maraghi*, vol. X, Semarang: Toha putra, 1986.
- Opisman, *Living qur’an : studi kasus atas majlis ayat kursi Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.*, Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2021.
- Rafiq, Ahmad, “Pembacaan yang atomistik terhadap al Qur’an; Antara penyimpangan dan fungsi”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-QurânTM an dan Hadis*, vol. 5, no. 1, 2004.
- (ed.), *Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar*, Bantul, 2022.

- , "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 22, no. 2, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/qurdis/index>.
- Salma Sadana, Maulida, "Strategi Dakwah Komunitas Bikers Subuhan Dalam Mengajak Sholat Subuh Berjamaah di Yogyakarta", Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Saputri, Wahyu Dian, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung (Analisis Informatif dan Performatif)", Skripsi, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021.
- Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, vol., Yogyakarta: SUKA - Press, 2018.
- Soelistyarini, Titien Diah, "Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah", *Universitas Airlangga*, 2013, pp. 1–6.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Tasmuji, Tasmuji et al., *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar (IAD-ISD-IBD)*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Pres, 2018.
- Wulandari, Asri, "Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor dalam Pembentukan Citra(Studi Deeskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra)", Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Yuliani, Yani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 6, no. 02, 2021, pp. 321–38.
- , "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka", *Al-*

Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, vol. 6, no. 02, 2021, pp. 321–38 [<https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1657>].

Zaman, Akhmad Roja Badrus, “Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”, *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1, 2019

